

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perencanaan keuangan jangka panjang telah menjadi topik menarik belakangan ini yang disebabkan keuntungan yang diberikan seperti terbentuknya dana khusus yang berasal dari keuntungan berkelanjutan yang didapat dari investasi (Paningrum, 2022). Dalam hal ini, saham merupakan instrumen investasi yang populer dipilih karena walau memiliki risiko yang cukup tinggi yang sebanding dengan timbal balik yang didapat. Yang mana, diperlukannya pengambilan keputusan yang cermat dan terukur dengan memperhatikan risiko yang ada sembari memaksimalkan nilai timbal balik seperti yang kita inginkan (Firdaus, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya literasi keuangan, tren investasi di pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Data per Maret 2025 mencatat jumlah investor pasar modal mencapai 15,77 juta, meningkat tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan dominasi investor lokal sebesar 99,74 (Fikri dkk., 2025). Masyarakat kini lebih tertarik menanamkan dana dalam jangka panjang, didukung oleh kemudahan akses melalui aplikasi mobile dan edukasi yang semakin masif seperti webinar dan video pembelajaran. Meski pasar modal masih menghadapi gejolak akibat ketidakpastian ekonomi global dan domestik, minat investasi masyarakat tetap tinggi dengan rencana penempatan dana lebih dari 10 tahun (Fikri dkk., 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa kemajuan teknologi finansial (fintech) secara signifikan meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam investasi pasar modal, khususnya melalui platform digital yang efisien dan biaya rendah, sehingga mempermudah investor baru untuk terlibat dalam perdagangan saham (Afdal dkk., 2025).

Namun, di tengah perkembangan positif pasar modal, investor pemula masih menghadapi berbagai kendala signifikan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang investasi serta ketidakberanian mengambil risiko menyebabkan rendahnya minat terhadap investasi. Selain itu, informasi yang

tersedia seringkali tidak jelas atau bahkan menyesatkan, sehingga meningkatkan risiko kesalahan investasi (Rinanda, 2023). Faktor psikologis seperti ketakutan akan kerugian (*fear of loss*) dan dorongan mengikuti tren tanpa analisis mendalam (*Fear Of Missing Out/FOMO*) juga menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan yang rasional (Fitra, 2023). Kompleksitas dalam mengevaluasi berbagai kriteria pada saham menjadi sebuah tantangan bagi investor pemula maupun yang berpengalaman. Kondisi ini menuntut adanya alat bantu yang mampu menyederhanakan proses analisis dan memberikan rekomendasi saham yang sesuai dengan preferensi investor secara cepat dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif dan berbasis data valid (Saputro, 2025).

Untuk menjawab persoalan tersebut, diperlukanlah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang mumpuni dalam membantu investor pemula dengan memberikan saran-saran mengenai saham yang baik untuk diinvestasikan berdasarkan indikator yang relevan. Oleh karena itu, dipilihlah metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) yang memiliki transparansi sangat tinggi yang membuat pengguna dapat mengetahui bagaimana kerja sistem. Prinsip transparansi pada SMART ini memungkinkan keseluruhan proses pengambilan keputusan yang mencakup penentuan, formulasi dan pembobotan kriteria dapat dilaksanakan secara terbuka dan sistematis. Sehingga, setiap keputusan yang diambil tidak hanya berlandaskan logika, tetapi juga dapat diaudit. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap hasil keputusan dan menguatkan akuntabilitas serta pula dapat memberikan dasar yang kuat nantinya pada saat evaluasi (Taherdoost & Mohebi, 2024).

Walaupun memiliki keunggulannya dalam transparansi dan kemudahannya dalam dipahami oleh pengguna. Namun, metode SMART ini juga memiliki kelemahan yang cukup fatal yang dibawa dari transparansinya yang tinggi tersebut. Salah satunya, SMART memungkinkan adanya subjektivitas yang tinggi saat menentukan nilai dari setiap kriteria. Maksudnya, bobot yang akan dihitung dapat berdasarkan pendapat pribadi tanpa dasar analisis yang jelas. Maka, meskipun prosesnya terlihat transparan, hasil akhirnya mungkin bias. Lebih

lanjut lagi, metode SMART tidak mempertimbangkan adanya kesinambungan antar kriteria. Karenanya, pengguna harus menilai setiap pilihan secara mandiri. Hal ini dapat menjadi rumit dan memakan waktu. Maka dari itu, untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki metode SMART diperlukan adanya metode lain sebagai pelengkap. Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dapat menjadi alternatif untuk masalah ini (Taherdoost & Mohebi, 2024). Sebab, metode AHP memungkinkan evaluasi yang lebih objektif serta menawarkan pendekatan pembobotan yang lebih sistematis dan terstruktur melalui perbandingan antar kriteria. Ditambah dengan memadukan kuesioner pakar dalam metode AHP memungkinkan menghasilkan nilai bobot yang lebih representatif. Dengan ini, pengambilan keputusan dapat menjadi lebih akurat dan mudah dipertanggungjawabkan (Ramadandi dkk., 2021a).

Berlandaskan temuan-temuan pada penelitian terdahulu, permasalahan yang ditemukan berupa banyaknya orang awam yang mencoba keberuntungannya pada penginvestasian saham pertamanya hanya karena ikut-ikutan atau FOMO yang hanya menyebabkan kerugian (Fitra, 2023). Dikarenakan hal tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada pembuatan sistem pendukung keputusan pembelian saham bagi pemula. Dalam pengembangannya, sistem ini akan memakai metode SMART sebagai metode utama dalam perhitungan pengambilan keputusan. Metode SMART kemudian akan dikombinasikan dengan metode AHP dalam penentuan bobot kriteria yang didapat dari hasil kuesioner pakar untuk meningkatkan keakuratan sistem (Taherdoost & Mohebi, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat membangun sebuah sistem pendukung keputusan pembelian saham dengan metode SMART yang dikombinasikan dengan metode AHP. Pengkombinasian kedua metode tersebut diharapkan akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih objektif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang model sistem pendukung keputusan untuk pemilihan saham terbaik di Indonesia menggunakan metode SMART dan menentukan bobot kriteria pemilihan saham menggunakan metode AHP?
2. Bagaimana mengimplementasikan model sistem rekomendasi saham yang dibuat ke dalam aplikasi mobile?
3. Bagaimana hasil evaluasi sistem pendukung keputusan yang dikembangkan berdasarkan validasi pakar?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang model sistem pendukung keputusan untuk pemilihan saham terbaik di Indonesia menggunakan metode SMART dan menentukan bobot kriteria dengan metode AHP.
2. Membangun aplikasi mobile yang dapat membantu pengguna dalam memperoleh rekomendasi saham terbaik secara cepat dan efisien.
3. Mengetahui hasil evaluasi sistem pendukung keputusan yang dikembangkan berdasarkan validasi pakar.

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan metode pengambilan keputusan multikriteria (MCDM) dalam bidang keuangan, khususnya investasi saham. Kombinasi metode SMART dan AHP yang diimplementasikan dalam sistem berbasis mobile memberikan kontribusi baru terhadap studi pengembangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), terutama yang ditujukan bagi investor pemula.

2. Manfaat Praktis, Sistem yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, terutama investor pemula, untuk membantu menentukan pilihan saham secara lebih objektif dan sistematis. Dengan rekomendasi yang berbasis data dan perhitungan rasional, pengguna dapat menghindari keputusan investasi yang impulsif seperti karena pengaruh tren (FOMO) atau informasi yang tidak akurat.
3. Manfaat Teknologis, Pengembangan aplikasi mobile menggunakan Flutter yang terhubung dengan *backend* Laravel menunjukkan penerapan teknologi terkini dalam pembangunan aplikasi SPK yang bersifat portabel dan responsif. Hal ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan sistem serupa di bidang lain yang membutuhkan pengambilan keputusan multikriteria.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yang dibuat agar pembahasan tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki data yang dapat diolah secara lengkap.
2. Saham-saham yang termasuk dalam sektor keuangan tidak digunakan sebagai objek penelitian karena model Altman Z-Score dikembangkan berdasarkan karakteristik perusahaan manufaktur dan tidak mencakup perusahaan sektor keuangan. Selain itu, perusahaan sektor keuangan memiliki karakteristik regulasi, struktur modal, dan standar pelaporan keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan non-keuangan (Altman, 2018; Pradana, 2026).
3. Saham-saham yang digunakan merupakan saham yang memiliki kelengkapan atas data kriteria yang digunakan dalam penelitian dan tersedia atau dapat diolah dari pustaka Yahoo Finance.